

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Eli Zaluchu, 2021). Pendekatan yang digunakan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yang memungkinkan penelitian ini untuk melakukan wawancara dengan responden, observasi bahkan turut serta dalam proses secara mendalam mengenai substansi yang diteliti Ajat Rukajat (2018). Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini membutuhkan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena sosial untuk dapat menganalisis dan mengungkap secara kompleks dan terstruktur terkait aspek representasi penafsiran *new media*.

Paradigma sebagai pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana setiap bagian berfungsi yang dimana didalamnya konteks khusus atau dimensi waktu. Agar dapat berfokus pada pengembangan diskursus resepsi fungsional al-Qur'an hal ini perlu dsifahami oleh masyarakat luas maka penelitian ini menggunakan paradigma dekonstruktif. Amir (2021); Dozan, Wadi, and Jaswadi (2021); Mansur (2008); Yunus et al. (2021) serta para peneliti lainnya menyimpulkan bahwa presentasi ajaran Islam dan perkembangan teknologi merupakan sarana baru dalam menyampaikan konteks makna Al-Qur'an. Oleh karena itu pula, penelitian ini menerapkan pendekatan keilmuan antara studi Al-Qur'an, sosial dan media komunikasi dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan sarana yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder;

3.2.1 Data Primer

Data primer penelitian ini merupakan ayat-ayat video yang digunakan Habib Ja'far gunakan dalam menjelaskan dan merumpamakan makna moderasi beragama. Baik dari akun jeda nulis maupun dari kanal lain. Ayat-ayat moderasi beragama yaitu; Al Baqarah (2:143); Yunus (10:99); Al Baqarah (2:256); An Nahl (16:125); Al An'am (6:108); Al Imran (3:31); Al Maidah (5:77).

3.2.2 Data Sekunder

Sumber data tambahan yang diambil dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Peneliti menggunakan berbagai data yakni:

3.2.2.1 Komentar-komentar netizen setiap video Habib Ja'far dari kanal *YouTube* yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Buku, jurnal, dan *website* lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data-data terkait tema penelitian digunakan beberapa cara untuk pengumpulan antara lain sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini dengan cara mencari kata kunci *wasathiyah*, moderasi dan toleransi di media sosial yakni; *YouTube*, *Tiktok* dan *Facebook*. sebagai sampel data awal. Pencarian kata kunci di *YouTube* ini mengambil sampel data 5 tahun terakhir agar ditemukan data yang data terkini seputar isu penelitian dan data yang dapat merespon penelitian ini. Hasil observasi tersebut meliputi ;

Tabel.1 Data Observasi di YouTube

Keterangan		Kata Kunci		
		<i>Wasathiyah</i>	Moderasi	Toleransi
Jumlah Video	Habib Jafar	1 Video	20 Video	34 Video
	Dari yang lain	30 Video	58 Video	26 Video
Rata-rata Durasi		3-20 Menit	4-25 Menit	2-30 Menit

Dari eksplorasi kata kunci di *YuTube* peroleh bahwa kata kunci terbanyak dari hasil pencaharian adalah kata kunci moderasi dan terendah kata kunci *wasathiyah*. Tingginya pembahasan akan makna moderasi menjadikan indikasi awal akan maksud yang sebenarnya yang ingin Habib Ja'far sampaikan kepada *netizen*. Melalui penelitian ini maka akan

menjawab pertanyaan dirumusan masalah.

3.3.2 Dokumentasi

Dari pengcaharian kata kunci tersebut selanjutnya peneliti akan mengklasifikasi berdasarkan kebutuhan data penelitian untuk menjawab pertanyaan dirumusan masalah. Peneliti akan mengolah melalui proses transkrip video atau mengkompersi audiovisual keteks, sembari melakukan konfirmasi ke literatur yang digunakan dalam kutipan disetiap video. Serta mengamati tampilan dalam konten dakwah, berupa pakaian, studio dakwah, bahasa, pertanyaan yang diajukan kepada Habib Ja'far dan jawabannya serta menganalisis komentar-komentar yang ditimbulkan dari menonton video tersebut. Peneliti juga melakukan *screenshot* sebagai dokumentasi dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan teori *framing* sebagai analisis selanjutnya sesuai pada pembahasan kerangka teoritis sebelumnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menggunakan pendekatan *framing* yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti membagi tahapan analisis tersebut sebagai berikut;

3.4.1.1 Data terkait narasi ayat-ayat moderasi beragama pada *YouTube* akan dideskripsikan apa adanya tanpa melakukan melibatkan usaha analisis didalamnya.

3.4.1.2 Narasi-narasi ayat-ayat moderasi beragama yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis secara kritis untuk

memetakan unsur-unsur representasi penafsiran Habib Ja'far menggunakan pendekatan *framing*.

3.4.1.3 Analisis akhir dilakukan melalui investigasi literatur dan respon luar untuk menemukan aspek-aspek yang melatarbelakangi praktik representasi penafsiran ayat-ayat moderasi beragama yang dibangun oleh Habib Ja'far.

Langkah analisis itulah yang menentukan posisi penafsiran terhadap ayat al-Quran, khususnya dalam konteks ayat moderasi beragama yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Haddar di *YouTube*.

3.5 Validasi Data

Untuk pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan data dengan teknik triangulasi data meliputi;

3.5.1 Triangulasi data sumber

Selain data sumber primer pada laman *YouTube* Habib Husein Ja'far Al-Haddar. Peneliti juga melakukan pengecekan secara berkala pada akun lain baik di *YouTube* ataupun media sosial lainnya yang juga menbagikan video konten Habib Husein Ja'far Al-Haddar. Untuk mengidentifikasi apabila ada perbedaan dengan video asli.

3.5.2 Triangulasi data waktu

Kecukupan data kemudian dilakukan pengecekan secara berkala dan berulang-ulang untuk menghindari adanya kekeliruan dari peneliti dalam memahami data penelitian.

3.5.3 Triangulasi data otoritas

Agar data penelitian tidak disalah fahami oleh peneliti maka arahan dan diskusi dengan dosen pembimbing dan para pakar dibidangnya akan menvalidasi otoritas data penelitian ini.

